

Website Desa Wisata Kedungbenda sebagai Media Promosi Wisatawan

Nia Annisa Ferani Tanjung¹, Faisal Dharma Adhinata¹, Condro Kartiko¹
Fakultas Informatika, Institut Teknologi Telkom Purwokerto¹
Jl. D.I. Panjaitan No. 128, Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia
Email Korespondensi: nia@itelkom-pwt.ac.id

Received 10 Desember 2021, Revised 17 Januari 2022, Accepted 19 Januari 2022

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ditujukan untuk memberikan dampak kepada masyarakat terkait aplikasi ilmu pengetahuan dosen kepada masyarakat. Di era digital ini, penggunaan teknologi internet sebagai media online sudah banyak dikembangkan untuk pemanfaatan berbagai sektor, salah satunya pariwisata. Desa Kedungbenda mempunyai beragam potensi wisata, mulai dari susur sungai, petilasan, dan kesenian budaya. Namun, pandemi virus corona membuat tempat wisata ditutup untuk sementara waktu, sehingga masyarakat yang ingin mengunjungi tempat wisata tidak diperbolehkan sementara waktu. Oleh karena itu, ide pembuatan website sistem informasi wisata desa Kedungbenda diharapkan dapat menjadi solusi permasalahan ini. Website dikembangkan menggunakan bahasa pemrograman PHP. Hasil dari website yang dibuat pada alamat <https://www.deswitakedungbenda.com>, terdapat beberapa fitur yang dapat diakses oleh wisatawan, yaitu galeri tempat wisata, artikel atau berita mengenai tempat wisata, dan peta lokasi menuju tempat wisata. Pada fitur administrator, admin dapat menambah, mengubah, dan menghapus galeri, gambar slideshow, foto 360⁰, artikel, dan kategori input. Diakhir kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat, dilakukan survei kepuasan masyarakat. Hasil survei menunjukkan rata-rata 99% masyarakat desa Kedungbenda puas terhadap kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan.

Kata kunci : Pengabdian masyarakat, media online, website, wisata

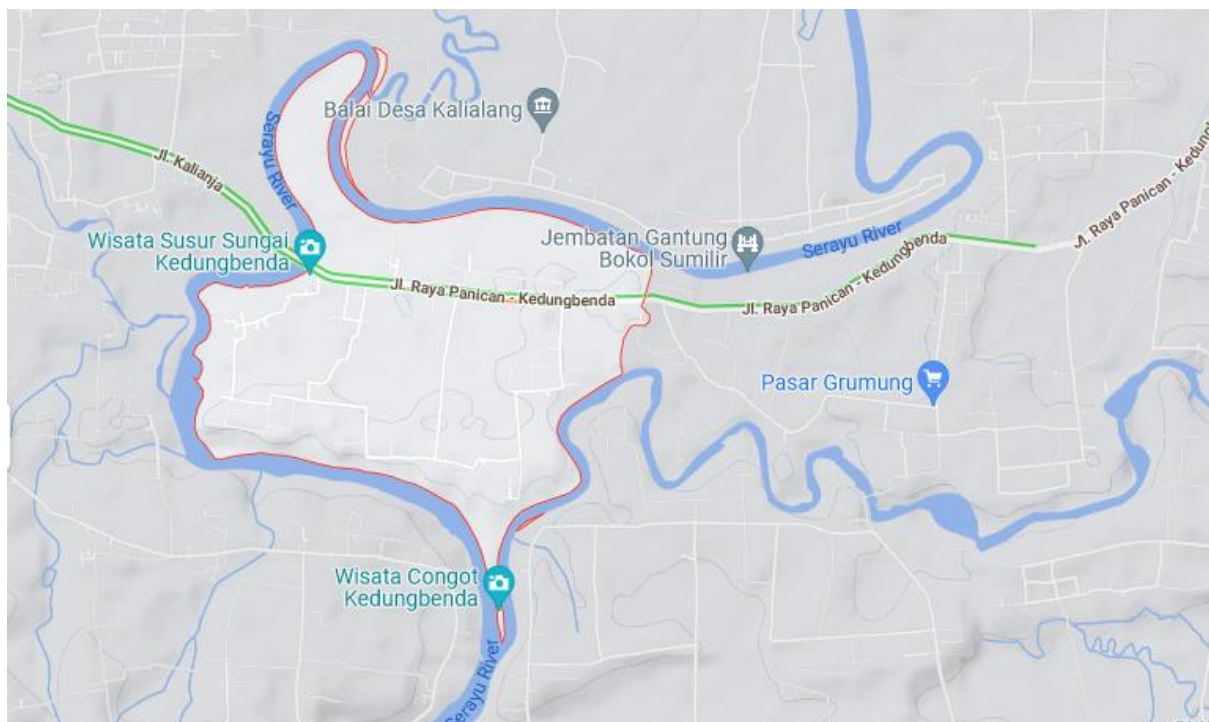
ABSTRACT

Community service is intended to impact the community regarding applying lecturers' knowledge to the community. In this digital era, internet technology as an online medium has been widely developed for the use of various sectors, one of which is tourism. Kedungbenda village has tourism potential, ranging from river crossings, "petilasan", and cultural arts. However, the coronavirus pandemic has temporarily closed tourist attractions, so people who want to visit tourist attractions are not allowed to temporarily. Therefore, we came up with the idea to create a Kedungbenda village tourism of information system website. The website was developed using the PHP programming language. The website results were created at the address <https://www.deswitakedungbenda.com>. Tourists can access several features, namely galleries of tourist attractions, articles or news about, and location maps to tourist attractions. Then in the administrator feature, admins can input, edit, and delete galleries, slideshow images, 360⁰ photos, articles, and input categories. We conducted a community satisfaction survey at the end of the community service activity. The survey results show that 99% of Kedungbenda villagers are satisfied with our community service activities on average.

Keywords : Community service, online media, website, tourism

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki ribuan pulau yang menjadikan negara ini merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, Indonesia memiliki luas wilayah 1.916.906,77 km² dengan jumlah pulau 16.056 (BPS, 2019). Banyaknya pulau-pulau di Indonesia ini membuat budaya luhur yang beraneka ragam, serta potensi sumber daya alam melimpah yang menjadi daya tarik sendiri bagi wisatawan. Banyak daerah-daerah di Indonesia yang menjadi lokasi wisata sesuai potensi alam yang dimiliki masing-masing daerah. Sektor pariwisata menjadi salah satu penunjang sektor ekonomi daerah yang tentunya berpengaruh besar bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia (Arianti, 2017). Salah satu potensi wisata yang dimiliki adalah kekayaan alam perairan yang dapat dimanfaatkan sebagai lokasi wisata, salah satunya daerah sungai di desa Kedungbenda, Purbalingga, Jawa Tengah sebagaimana lokasinya ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi wisata Kedungbenda

Desa Kedungbenda terletak di Kecamatan Kemangkong, Purbalingga, Jawa Tengah menjadi pesona tersendiri bagi wisatawan susur sungai Klawing. Wisatawan dapat menyusuri sungai Klawing menggunakan perahu. Wisata ini merupakan sebuah *rest area* di bawah rindangnya pohon bambu dan tepat berada di tepi Sungai Klawing (P, 2020). Disamping itu, terdapat juga kuliner yang diujakan di tepi sungai Klawing. Makanan yang disajikan juga khas dari desa Kedungbenda, seperti cimplung dan kupat landan. Kemudian juga terdapat kerajinan, yaitu kerajinan akar dan wayang. Selain wisata susur sungai Klawing, di desa Kedungbenda juga terdapat wisata lainnya, yaitu petilasan, kampung nelayan, dan panembahan jago. Adanya berbagai macam wisata ini perlu dipromosikan kepada masyarakat luas supaya wisatawan tahu potensi alam di desa Kedungbenda.

Dalam tahun terakhir seluruh negara menghadapi sebuah pandemi coronavirus 2019 (COVID-19). Pandemi COVID-19 bermula dari Cina pada bulan November 2019, yang kemudian menyebar ke seluruh dunia (Susilo et al., 2020). Hal ini juga sempat berpengaruh

terhadap ditutupnya Wisata Susur Sungai Klawing untuk sementara waktu, sehingga membuat masyarakat tidak dapat berkunjung dan kesulitan mengakses informasi wisata. Informasi desa wisata Kedungbenda ini tidak banyak ditemui oleh masyarakat luas karena belum dipromosikan secara online. Seiring perkembangan teknologi, semakin banyak manusia yang memanfaatkan komputer sebagai pendamping kinerja, pendidikan, dan pariwisata (Sriwahyuni et al., 2019). Teknologi IT dibidang pariwisata dapat menarik wisatawan untuk berkunjung, sehingga wisatawan mempunyai gambaran tempat wisata yang akan dikunjungi (Putra & Dirgahayu, 2019). Akhir-akhir ini telah dikembangkan banyak teknologi website untuk menyebarkan informasi pariwisata. Oleh karena itu, diperlukan teknologi IT sebagai promosi desa wisata Kedungbenda yang diimplementasikan melalui website.

Pengembangan sistem informasi promosi tempat wisata dapat menggunakan bahasa pemrograman PHP dan HTML, salah satunya daerah pariwisata di Kabupaten Sumba Tengah (Janga et al., 2017). Hasil dari pembuatan websitenya adalah menu-menu yang menampilkan sistem informasi pariwisata. Sistem ini bermanfaat bagi wisatawan yang ingin berwisata ke Kabupaten Sumba Tengah. Kemudian, di Kabupaten Tegal terdapat juga sistem informasi pariwisata berbasis website (Hamdani & Suharnawi, 2018). Sistem yang dikembangkan berisi fitur-fitur daftar wisata, peta lokasi, serta layanan pengaduan masyarakat terkait wisata. Berdasarkan hasil pengujian, sistem yang dibuat ini dapat diterima baik oleh pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Tegal. Berdasarkan uraian tersebut, kami mengusulkan pembuatan *website* wisata desa Kedungbenda sebagai media promosi pariwisatanya. Harapan kami dari pembuatan sistem informasi ini adalah wisata desa Kedungbenda semakin dikenal oleh masyarakat luas bahkan mancanegara.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat pembuatan website desa wisata Kedungbenda ini terdapat berbagai tahapan, yaitu:

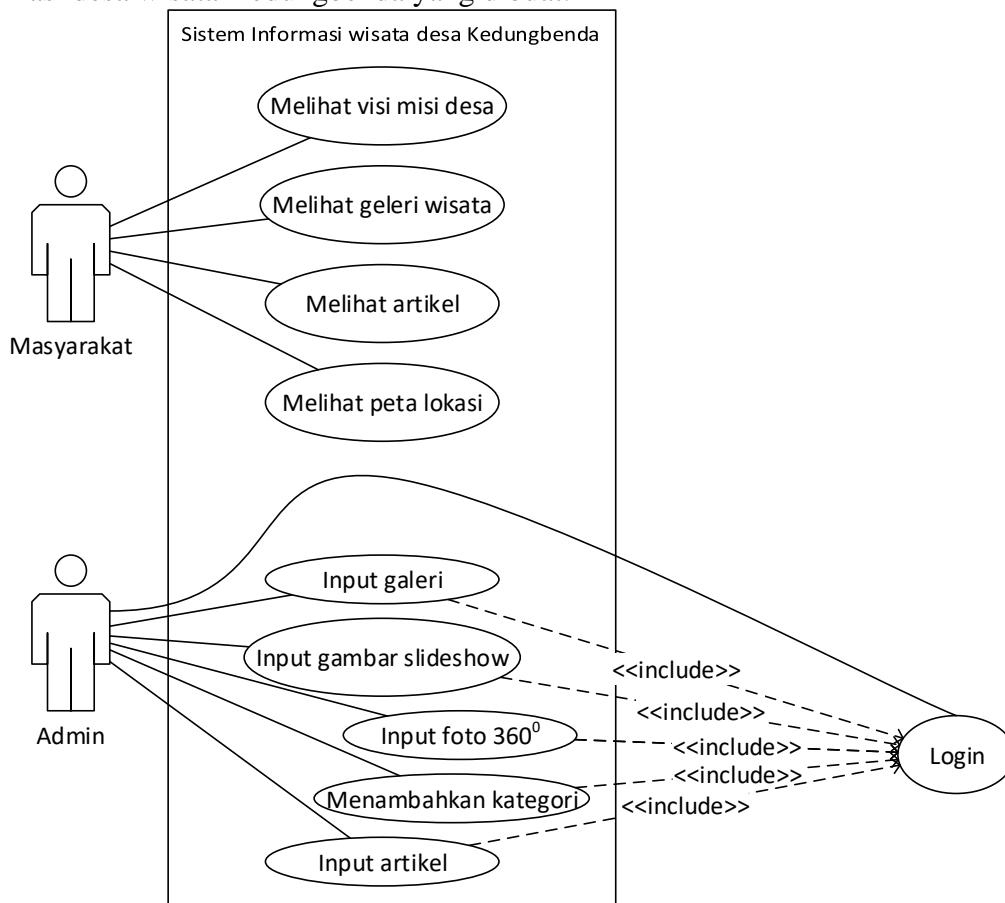
a. Tahap identifikasi permasalahan

Proses identifikasi masalah dilakukan dengan mengundang pembicara sebagai pakar untuk melakukan proses identifikasi potensi desa wisata Kedungbenda. Desa Kedungbenda mempunyai banyak potensi wisata, diantaranya adalah wisata budaya, wisata kuliner, wisata alam, dan wisata religi. Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya kegunaan internet sebagai media promosi *online* secara digital dalam memperkenalkan wisata yang ada, khususnya wisata alam seperti Susur Sungai Klawing kepada masyarakat. Perlu adanya pengenalan media *online*, pembuatan, serta pelatihan untuk mendukung wisata susur sungai di Desa Kedungbenda. Media promosi diharapkan dapat menggambarkan dan memberi deskripsi yang detail mengenai keindahan alam yang disuguhkan serta objek-objek wisata yang ditawarkan di Wisata Susur Sungai Klawing.

b. Tahap pelaksanaan

Setelah dilakukan proses identifikasi masalah, disusunlah program kerja untuk menyelesaikan masalah tersebut. Tahap ini melibatkan pihak pelaksana kegiatan dari dosen dengan pemuda desa guna memutuskan kegiatan yang akan dilakukan. Hasil diskusi mengerucut pada pembuatan *website* untuk desa wisata Kedungbenda. Terdapat beberapa fitur yang dapat dilihat oleh wisatawan, yaitu galeri tempat wisata, artikel atau berita mengenai tempat wisata, dan peta lokasi menuju tempat wisata. Kemudian pada fitur administrator, admin dapat memasukan, mengubah, dan menghapus galeri, gambar

slideshow, foto 360⁰, artikel, dan kategori input. Gambar 2 menunjukkan *use case* sistem informasi desa wisata Kedungbenda yang dibuat.



Gambar 2. Use case sistem informasi desa wisata Kedungbenda

Proses pembuatan sistem informasi ini menggunakan bahasa pemrograman PHP menggunakan IDE Visual Studio Code. Perangkat keras dan lunak yang digunakan pada pembuatan sistem informasi ini ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perangkat keras dan lunak

Perangkat	Keterangan
Processor	Intel Core i3-9100F CPU @ 3.60 GHz (4 CPUs)
Memory	8192 MB
Display	Radeon RX550
Hard disk	500 GB
Operating System	Windows 10 Pro 64-bit
Software	Visual Studio Code

c. Tahap evaluasi

Evaluasi pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk melihat tingkat kepuasan dari pihak desa Kedungbenda dimana kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan. Evaluasi diberikan kepada 15 orang dengan mengisi kuesioner yang terdiri dari 5 pernyataan. Responden dapat mengisi masing-masing pernyataan dengan melakukan checklist pada kolom SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Kemudian juga terdapat jawaban uraian yang berisi pendapat dan saran dari responden.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Website sistem informasi wisata desa Kedungbenda berisi informasi terkait wisata di desa Kedungbenda, Purbalingga. Pada website ini terdapat fitur visi dan misi kelompok sadar wisata, *virtual tour* desa, galeri desa, artikel desa, tentang desa, dan peta lokasi. Website dapat diakses pada alamat <https://www.deswitakedungbenda.com>. Berikut penjelasan masing-masing fitur pada website ini.

1. Halaman slideshow website



Gambar 3. Halaman slideshow website

Halaman slideshow website ditunjukkan pada Gambar 3. Halaman ini berisi gambar yang menunjukkan pesona wisata desa Kedungbenda, Purbalingga. Terdapat deskripsi pada masing-masing gambar *slideshow*. Pada fitur ini digunakan sebagai perkenalan wisata, sehingga wisatawan yang ingin berkunjung dapat melihat gambaran tempat wisata di desa Kedungbenda.

2. Halaman Visi dan Misi

Visi Misi Kelompok Sadar Wisata

- **Visi :**
Mewujudkan Desa Kedungbenda sebagai destinasi wisata yang bersih, indah dan nyaman dengan menjaga kelestarian alam dan budaya.
- **Misi :**
 1. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan pariwisata
 2. Mengembangkan potensi wisata yang ada di desa kedungbenda
 3. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi wisata yang ada di desa kedungbenda dan ikut peran serta dalam pengembangannya

Gambar 4. Halaman visi dan misi website

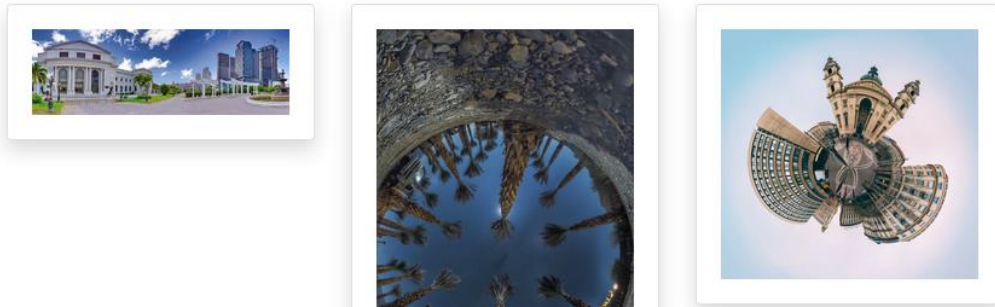
Halaman visi dan misi website ditunjukkan pada Gambar 4. Halaman ini berisi visi dan misi desa Kedungbenda. Wisatawan dapat melihat visi dan misi desa Kedungbenda supaya tertarik untuk berkunjung ke desa Kedungbenda. Visi misi ini menunjukkan bahwa desa Kedungbenda sangat menonjolkan pembangunan desa wisatanya.

3. Halaman Virtual Tour

Halaman *virtual tour* desa ditunjukkan pada Gambar 5. Wisatawan yang belum sempat berkunjung ke desa Wisata Kedungbenda dapat melihat gambaran wisata desa melalui *virtual tour*. Pada halaman ini berisi gambar yang dipotret 360⁰ sehingga wisatawan dapat melihat sekeliling kanan, kiri, atas, dan bawah desa wisata. Halaman ini juga menjadi daya tarik sendiri sebagai promosi desa wisata Kedungbenda bagi masyarakat manca negara.

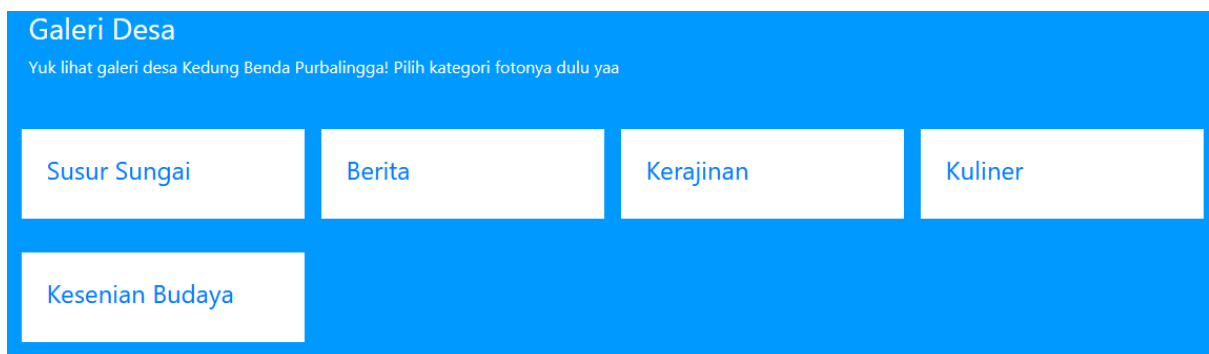
Virtual Tour Desa

Yuk lihat Desa Kedung Benda Purbalingga secara virtual!



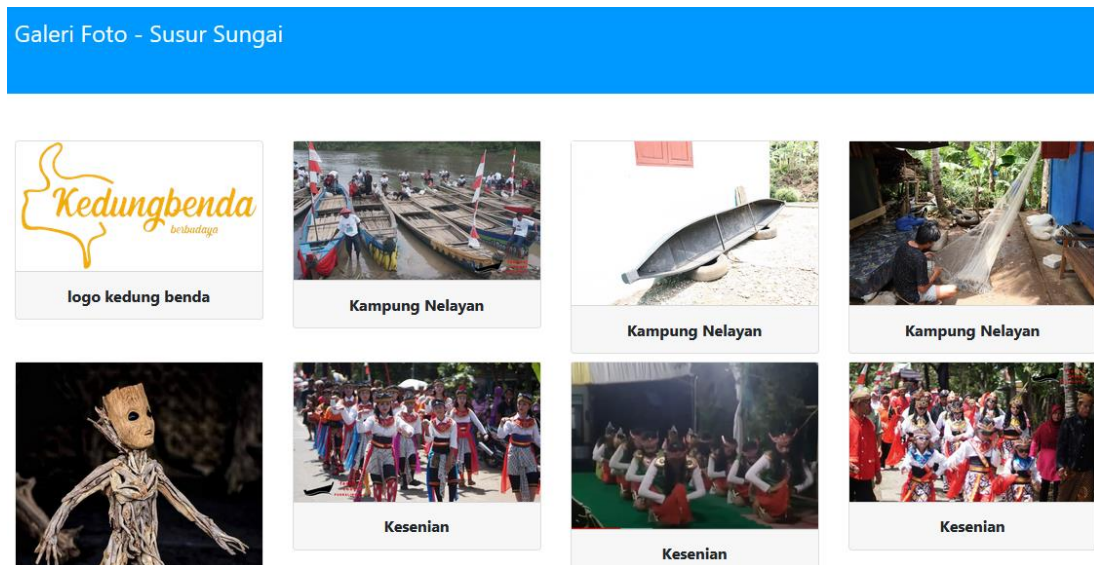
Gambar 5. Halaman virtual tour desa

4. Halaman Galeri Desa



Gambar 6. Halaman galeri desa

Halaman galeri desa ditunjukkan pada Gambar 6. Pada halaman galeri ini berisi gambar-gambar terkait wisata Kedungbenda. Pihak desa dapat mengisi dengan berbagai macam pernik-pernik wisata, misalnya kerajinan, kuliner, atau paket wisata. Gambar 7 menunjukkan contoh hasil klik salah satu kategori pada Galeri Desa.



Gambar 7. Contoh galeri desa

5. Halaman Artikel Desa

Halaman artikel desa berisi berita-berita yang ada di desa wisata Kedungbenda. Pihak desa dapat mengubah informasi desa wisata melalui fitur ini. *Update* berita tentunya menjadi pusat informasi wisatawan yang ingin berkunjung ke desa wisata Kedungbenda. Artikel dapat dilihat dengan melakukan *klik* pada salah satu dari artikel yang ingin dilihat detailnya. Gambar 8 menunjukkan halaman artikel desa.

Artikel Desa

Yuk lihat artikel desa Kedung Benda Purbalingga!

Geser untuk melihat artikel lainnya yaaa..

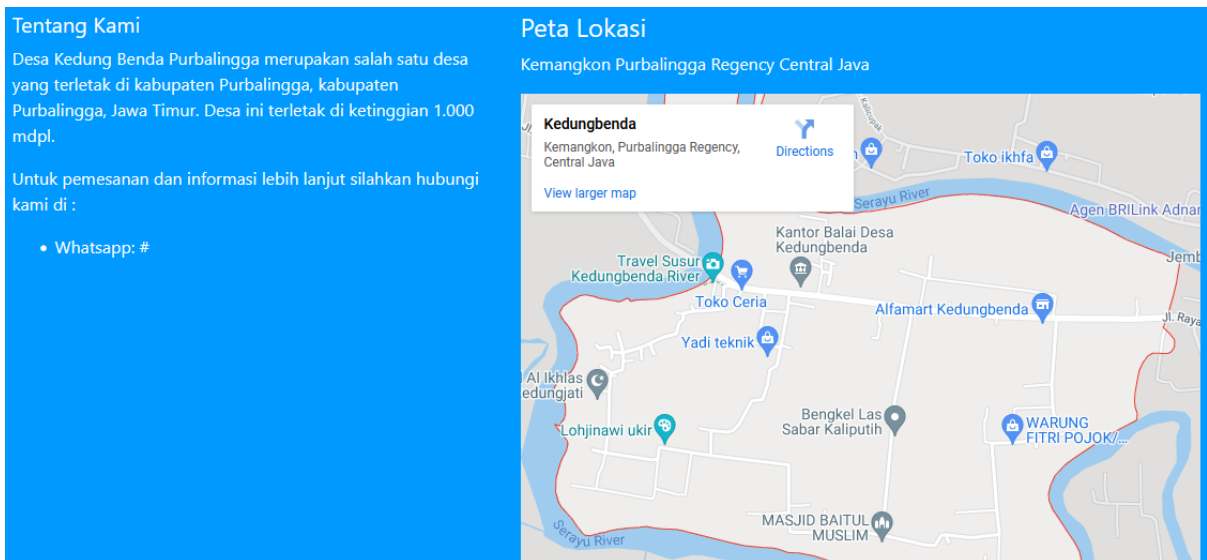


Gambar 8. Halaman artikel desa

6. Halaman Peta Lokasi

Halaman peta lokasi berisi lokasi desa wisata Kedungbenda. Pada halaman ini wisatawan yang ingin berkunjung secara langsung dapat membuka map pada peta lokasi, yang nantinya akan mengarah ke google maps. Gambar 9 menunjukkan halaman peta lokasi wisata desa Kedungbenda.

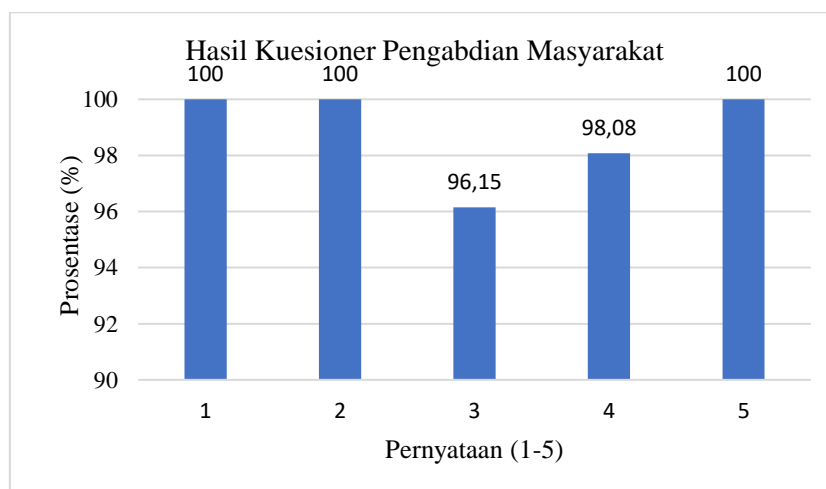
Kemudian kegiatan pelatihan dilakukan untuk memberikan cara-cara mengakses website dan memanipulasi konten *website* wisata desa Kedungbenda. Pelatihan dilakukan kepada pemuda desa yang akan menjadi *admin website*. Pelatihan dimulai dengan menampilkan halaman utama *website* yang terdiri dari menu-menu yang dapat diakses oleh wisatawan. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan untuk mengakses administrasi *website*.



Gambar 9. Halaman peta lokasi

Selama kegiatan pelatihan, para peserta pelatihan terlihat antusias. Peserta pelatihan yang semakin aktif dalam kegiatan pelatihan berarti semakin banyak pula informasi pengetahuan yang dimiliki karena semakin banyak informasi yang didapatkan secara langsung dari sebuah kegiatan (Sardi & Pulungan, 2019). Evaluasi dari kegiatan pelatihan dilakukan dengan menyebarkan angket kuesioner dengan pernyataan sesuai standar pengabdian masyarakat Institut Teknologi Telkom Purwokerto. Berikut lima pernyataan pada kuesioner.

1. Saya merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh Desa Kedungbenda, Purbalingga bersama LPPM Institut Teknologi Telkom Purwokerto.
2. Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh Desa Kedungbenda, Purbalingga bersama LPPM Institut Teknologi Telkom Purwokerto sesuai dengan harapan saya.
3. Personil/anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan saya.
4. Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang saya ajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota yang terlibat.
5. Jika kegiatan ini diselenggarakan kembali, saya bersedia untuk berpartisipasi/terlibat.



Gambar 10. Hasil evaluasi pengabdian masyarakat

Gambar 10 menunjukkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat, rata-rata peserta merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen-dosen Institut Teknologi Telkom Purwokerto. Mengacu pada seluruh pernyataan, rata-rata 99% untuk lima pernyataan. Hasil ini membuktikan kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat diterima dengan puas oleh masyarakat desa Kedungbenda.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di desa Kedungbenda dengan luaran *website* <https://www.deswitakedungbenda.com/> dapat digunakan oleh pengelola wisata sebagai promosi wisata di desa Kedungbenda. *Website* ini juga memudahkan pengelola dalam menyebarkan informasi terkait wisata sehingga wisatawan yang ingin berkunjung dapat melihat-lihat potensi wisata yang ada di desa Kedungbenda. Disamping itu, selama pandemi Covid-19, wisatawan dapat melakukan *virtual tour* melalui foto 360⁰ yang disematkan pada website. Peluang lanjutan untuk kegiatan kedepan adalah *website* dapat dikembangkan ke aplikasi *mobile* supaya pengelola dapat melakukan eksplorasi dimanapun berada.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Institut Teknologi Telkom Purwokerto melalui nomor IT Tel/2508/LPPM-000/Ku. LPPM/VI/2021 telah mendukung pendaanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, D. (2017). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian dan Keruangan Kota Bukittinggi (Pendekatan Analisis Input Output). *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 12(4), 347. <https://doi.org/10.14710/pwk.v12i4.13502>
- BPS. (2019). *Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Provinsi*. Badan Pusat Statistik. https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/UFpWMmJZOVZIZTJnc1pXaHhDV1hPQT09/da_01/1
- Hamdani, W., & Suharnawi. (2018). Pengembangan Sistem Informasi Pariwisata Kabupaten Tegal Berbasis Website. *Journal of Information System*, 1–9.
- Janga, A. U., Tjahjo Darsono, J., & Respati, H. (2017). Pusat Informasi Pariwisata Kabupaten Sumba Tengah Berbasis Website. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 2(1). <https://doi.org/10.26905/jpp.v2i1.1251>
- P, 9. (2020). *WISATA SUSUR SUNGAI DESA KEDUNGBENDA*. Infowisata.Purbalinggakab.Go.Id. <https://infowisata.purbalinggakab.go.id/wisata-susur-sungai-desa-kedungbenda/>
- Putra, N. D., & Dirgahayu, T. (2019). Strategi Pemanfaatan TIK Untuk Promosi Kampung Wisata di Kota Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Geotik*, 206–218.
- Sardi, J., & Pulungan, A. B. (2019). Pelatihan Reparasi Dan Perawatan Alat Listrik Rumah Tangga Untuk Pemuda Pesisir. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i1.2396>
- Sriwahyuni, T., Oktaria, O., & Parna Dewi, I. (2019). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Pariwisata Berbasis Web (Studi Kasus : Kabupaten Pesisir Selatan). *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 12(1), 2086 – 4981.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H.,

Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>